

**KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
SOSIOLOGI DI SMAN 2 BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**ADELOISA PURNAMA**

**65254/2005**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Senin 9 Januari 2012*

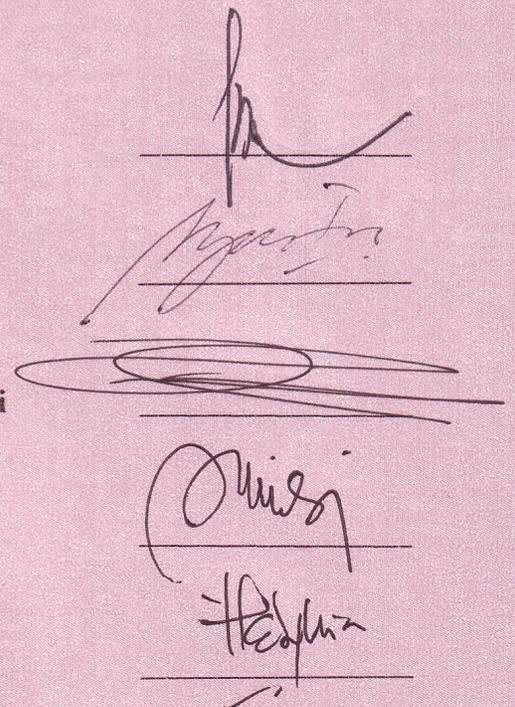
**KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
SOSIOLOGI DI SMA N 2 BATUSANGKAR**

**Nama** : ADELOISA PURNAMA  
**BP/NIM** : 2005/65254  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Fakultas** : Ilmu-Ilmu Sosial

**Padang, 9 Januari 2012**

**Tim Penguji:**

- 1. Ketua** : Dr.H. Buchari Nurdin, M.Si  
**2. Sekretaris** : M.Isa Gautama, S.Pd, M.Si  
**3. Anggota** : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
**4. Anggota** : Junaidi, S.Pd, M.Si  
**5. Anggota** : Ike Sylvia, S.Ip M.Si



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADELOISA PURNAMA  
BP/NIM : 2005/65254  
Jurusan : Sosiologi  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Batusangkar adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain. apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



**Adri Febrianto S.Sos, M.Si**  
NIP. 19680228 199903 1 001



**Adeloisa Purnama**

## ABSTRAK

**Adeloisa Purnama. 65254/2005. “Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 2 Batusangkar”  
Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran sosiologi, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa enggan untuk bertanya dan tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Hal ini menarik untuk diteliti karena dengan melihat komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat respon serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab maupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Batusangkar dilihat dari pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara. Teknik pemilihan informan adalah *snowball sampling*, yaitu peneliti dalam menentukan informan yang akan diwawancarai pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama jadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan sumber data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan perencanaan, materi pembelajaran materi yang akan disampaikan oleh guru telah disesuaikan dengan potensi serta pengalaman siswa. Pada kegiatan penyelenggaraannya terlihat bahwa guru lebih sering menggunakan pola guru-siswa, siswa-siswa yaitu menggambarkan komunikasi sebagai interaksi. Pada pola ini ada balikan atau umpan balik guru maupun siswa, dan siswa juga saling berinteraksi dengan siswa lainnya. 1) Guru sudah membimbing siswa untuk memahami materi dan menyesuaikan dengan potensi, karakteristik peserta didik (penerima pesan), sehingga mudah dimengerti oleh siswa. 2) Guru membimbing siswa untuk aktif dalam diskusi kelas, namun belum terlaksana sepenuhnya hal ini terlihat dari guru yang berpura-pura memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mau bertanya. 3) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan umpan balik dari pemahaman mereka, namun belum benar-benar terlaksana. Guru lebih mengutamakan kelancaran proses pembelajaran dari pada membimbing peserta didik.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 2 Batusangkar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan dan rintangan, namun berkat dukungan, bantuan, masukan dan saran dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak M. Isa Gautama S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah membentuk kerangka berpikir teoritis dan konseptual penulis sewaktu melakukan penulisan skripsi ini. Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd, M.Si, Bapak Junaidi S.Pd, M.Si dan Ibu Ike Sylvia S.Ip, M.Si selaku penguji yang telah memberikan sumbangan pemikirannya pada penulis. Bapak Adri Febrianto S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan, serta Drs. Ikhwan M.Si selaku Penasehat Akademik. Seluruh Informan. Orang tua, adik serta kakak penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Rekan-rekan seperjuangan yang menuntut ilmu di Jurusan Sosiologi

dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, namun tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan budi baik yang diberikan pada penulis menjadi amal kebajikan dan bernilai ibadah hendaknya di mata Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kekhilafan yang penulis lakukan. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat ini dan kemajuan kerja penulis untuk masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya Rhobbil alamin*

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN**

**ABSTRAK**..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI** ..... iv

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 8
- C. Tujuan Penelitian ..... 9
- D. Manfaat Penelitian ..... 9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 1. Komunikasi dan interaksi Dalam Pembelajaran ..... 10
  - a. Komunikasi ..... 10
  - b. Pengertian interaksi belajar mengajar ..... 11
  - c. Pola interaksi efektif dalam pembelajaran:
    - a) Pola guru-siswa ..... 13
    - b) Pola guru-siswa, siswa guru ..... 14
    - c) Pola guru-siswa, siswa-siswa ..... 15
    - d) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa..... 16
- 2. Pembelajaran Sosiologi ..... 17
- 3. Kerangka Berfikir ..... 18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian .....	19
2. Lokasi Penelitian .....	20
3. Informan Penelitian .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data .....	21
5. Triangulasi Data .....	23
6. Analisa Data .....	23

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

1. Sejarah SMA N 2 Batusangkar .....	26
2. Identitas SMA N 2 Batusangkar .....	26
3. Kebijakan Kepala Sekolah .....	32
4. Kurikulum .....	33
5. Kinerja Guru Sosiologi .....	36

#### **B. KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA N 2 BATUSANGKAR**

1. Perencanaan Pembelajaran oleh guru .....	38
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di Kelas .....	47
a. Kegiatan Awal (pendahuluan) .....	47
b. Kegiatan Inti .....	50
c. Kegiatan Penutup .....	55
d. Penggunaan Media.....	57
3. Pola Interaksi dalam Pembelajaran Sosiologi .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di negara-negara maju sangat ditentukan oleh tersedianya generasi muda yang berkualitas, yang merupakan hasil produk pendidikan yang bermutu dalam jumlah, jenis, dan tingkatan yang memadai. Situasi ini menuntut peran aktif dari seluruh lapisan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang berguna untuk mendukung kegiatan pendidikan baik formal maupun informal. Kerjasama ini akan berdampak terhadap keberhasilan tujuan pendidikan nasional seperti yang diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab II Pasal 2 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan yang jelas, kongkret, dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Namun peningkatan mutu pendidikan ini juga harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pendidik. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan dan jenis pendidikan juga ditentukan oleh faktor guru. Khusairi (2006:19) menyatakan

”guru bertanggung jawab atas rendahnya prestasi akademik peserta didik dan guru juga bertanggung jawab mencari alternatif pemecahannya”. Menurut Hamalik (2004:23) “guru sebagai pendidik turut menentukan mutu generasi muda”.

Di dalam kegiatan pembelajaran, belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan, maka pada dasarnya kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua konsep yang berlangsung secara bersamaan yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Hamalik (Pupuh Fathurohman dan Sobri Sutikno, 2007: 7) mendefenisikan bahwa:

Mengajar sebagai proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. dalam pengertian yang lain juga dijelaskan bahwa mengajar suatu aktifitas profesional yang menyangkut keterampilan tingkat tinggi dan menyangkut pengambilan keputusan.

Jadi jelas dalam mengajar itu merupakan proses penyampaian pengetahuan berupa informasi dari pendidik kepada peserta didik. Yang pada hakikatnya adalah pengorganisasian lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Di dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional

Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru menguasai kemampuan dasar dalam mengajar. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peran dan tanggung jawab yang penting

dalam melaksanakan program pengajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah.

Tujuan pendidikan tersebut harus di pahami oleh setiap pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Setiap mata pelajaran memiliki tujuannya masing-masing sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2004 yang di keluarkan oleh depdiknas.

Sehubungan dengan itu, pemerintah mengeluarkan UU No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (1) dan pasal 6 (2010:3), di kemukakan:

Pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Pasal 6:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. (Bahri, 2000:37)

Slameto (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007:10)

mengemukakan bahwa:

Belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai suatu keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam hal ini tampak penekanan bahwa belajar adalah usaha dari individu.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa belajar itu merupakan usaha yang disengaja dan disadari oleh individu supaya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan tersebut berupa pola-pola penguasaan respon yang baru terhadap lingkungan berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap (*attitud*), kecakapan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), dan penghargaan (*apreciation*).

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007, 9) mengemukakan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak siswa sebagai peserta didik. Jadi jelas dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Dalam pembelajaran sosiologi siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi, karena minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, selain itu kecakapan berkomunikasi siswa juga di perlukan selama pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir siswa, tapi juga dilihat dari sejauh mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang di tandai dengan umpan balik siswa berupa interaksi yang terlihat dalam keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2003:11).

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face-to-face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), guru sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antar personal. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana siswa menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula guru. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak di minta. Jika siswa pasif dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat

tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif (Effendy, 2003:101).

Dalam penerapannya guru-guru sosiologi di SMAN 2 Batusangkar telah menggunakan berbagai jenis metode mengajar dalam pembelajaran sosiologi yakni diantaranya adalah metode diskusi dan metode ceramah interaktif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat aktif mengemukakan ide serta gagasan dalam proses pembelajaran.

Dari kondisi yang peneliti observasi dalam pembelajaran terlihat fenomena sebagai berikut:

1. Rata-rata hanya 3-4 orang saja yang berbicara dalam diskusi.
2. Tidak banyak siswa yang menanggapi dalam pembelajaran.
3. Mempresentasikan hasil diskusi hanya dengan membaca saja.
4. Siswa lebih suka diam dari pada mengeluarkan pendapatnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada bulan November 2010 yang penulis lakukan dengan beberapa siswa di SMA N 2 Batusangkar, dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran belum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari siswa yang tidak berani berkomunikasi (bertanya, menjawab serta berpendapat) selama pembelajaran berlangsung. Diduga hal ini disebabkan oleh :

1. Tidak adanya rasa percaya diri siswa, takut salah dalam memberikan jawaban dan menanggapi jawaban teman, malu karena ditertawakan oleh teman.
2. Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik.

3. Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Kondisi di atas mengakibatkan dalam pembelajaran sosiologi, siswa kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan siswa di SMA N 2 Batusangkar, dalam kegiatan pembelajaran kecenderungan siswa kurang berani bertanya langsung kepada guru karena takut salah ataupun malu kepada guru dan temannya. Kalaupun ada yang mau bertanya itupun tidak berapa orang dan biasanya siswa yang itu ke itu juga, sehingga guru tidak mengetahui dimana ketidaktahuan siswa yang lain. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar dari siswa.

Kenyataan di atas diperkuat lagi oleh keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran sosiologi SMA N 2 Batusangkar yaitu Rosmita S.Sos pada bulan November 2010 bahwa “Siswa-siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan melamun. Selain itu sebagian besar siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan. Walaupun guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hampir tidak ada siswa yang bertanya, hanya ada dua atau tiga orang saja yang bertanya, itupun siswa yang itu ke itu saja”.

Dari fenomena tersebut timbul pertanyaan, bagaimana komunikasi guru dengan siswa di SMA N 2 Batusangkar? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang Komunikasi Guru dengan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar.

## **B. Batasan dan rumusan masalah**

Kecendrungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung apabila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Mengenai jenis-jenis interaksi guru dengan siswa, Lingren (Usman, 2006:24) menjelaskan bahwa pola interaksi yang lebih efektif adalah melibatkan siswa secara lebih aktif, melalui pola interaksi siswa dapat mengadakan interaksi yang terbatas dengan guru dan dapat pula mengetahui apakah pelajaran dan bimbingan dapat diterima dan dimengerti oleh siswa.

Lingren (Usman: 24) menggambarkan pola keaktifan siswa dalam interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, seperti berikut: a) Pola guru-siswa. Menggambarkan komunikasi sebagai aksi (satu arah). Artinya, kegiatan belajar mengajar. b) Pola guru-siswa, siswa-guru. Menggambarkan komunikasi sebagai interaksi. Pada pola ini ada balikan atau umpan balik (feed back) bagi guru dan siswa tapi tidak ada interaksi antar siswa. c) Pola guru-siswa, siswa-siswa. ada balikan dari guru dan siswa belajar satu sama lain. d) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. menggambarkan komunikasi sebagai transaksi (multi arah) pada pola ini terjadi interaksi antara guru dengan murid.

Penulis menyadari bahwa permasalahan komunikasi mencakup banyak hal, dan karena keterbatasan yang penulis miliki, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu: penelitian ini melihat komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi pada komunikasi guru dengan siswa dalam

pembelajaran sosiologi yang dilihat dari pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Batusangkar dilihat dari pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Batusangkar dilihat dari pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi guru dengan siswa khususnya mata pelajaran sosiologi.
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru sosiologi untuk meningkatkan komunikasinya dengan siswa dalam pembelajaran.